

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai penerapan metode *Talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Imam Bukhari Karanganyar. Penelitian kualitatif sangat sesuai digunakan dalam studi pendidikan agama Islam yang menitikberatkan pada pemahaman makna, proses, serta interaksi yang terjadi secara alami di lingkungan belajar. Seperti dijelaskan oleh Moleong (2017:6), pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara holistik dan mendalam, dengan berlandaskan pada data empiris yang diperoleh melalui interaksi langsung di lapangan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung, bagaimana metode *Talqin* diterapkan oleh guru, serta bagaimana respon dan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal-hal tersebut tidak dapat sepenuhnya diukur melalui angka atau statistik, tetapi perlu dipahami melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling relevan untuk mengkaji keberhasilan dan efektivitas metode *Talqin* dalam konteks pendidikan madrasah.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini juga digunakan untuk

mendeskripsikan realitas sosial tanpa adanya manipulasi variabel. Dalam hal ini, peneliti tidak membuat perlakuan terhadap objek penelitian, melainkan hanya melakukan pengamatan secara alamiah terhadap praktik pembelajaran yang sudah berjalan. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2019:9) yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang terjadi secara apa adanya, tanpa intervensi dari peneliti. Dalam praktiknya, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang lebih personal dan terbuka dengan subjek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih kaya dan mendalam. Peneliti akan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2016:239), bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen kunci yang melakukan pengumpulan dan analisis data, serta menafsirkan makna dari hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini juga menggunakan perspektif fenomenologis dalam menggali pengalaman subjektif guru dan siswa terkait penerapan metode *Talqin*. Fokus fenomenologi adalah pada bagaimana pengalaman tersebut dipahami oleh para partisipan dalam lingkungan nyata mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat dari segi teknis pelaksanaan metode *Talqin*, tetapi juga berusaha memahami persepsi, kendala, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dipandang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali lebih dalam proses, efektivitas, dan hasil dari penerapan metode *Talqin* pada pembelajaran Al-

Qur'an Hadits di MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2024–2025. Hasil yang diperoleh dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah secara umum.

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan tema penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah di Asrama Putri MTs Imam Bukhari Karanganyar tepatnya berada di Jl. Raya Solo-Purwodadi KM.8 Selokaton, Kec. Gondangrejo, Kab Karanganyar. MTs Imam Bukhari memiliki 3 kelas, kelas VII, VIII dan IX MTs. Kemudian pada kurikulum MTs terdapat pembelajaran al-qur'an haidts dengan metode talqin.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah individu atau kelompok yang memiliki informasi atau pengalaman langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan mendalam yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), bukan acak, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan mendalam. Jumlah subjek tidak ditentukan secara pasti sebelumnya, karena penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berkembang seiring dengan proses penelitian (Sugiono, 2013:22-24). Subjek penelitian ini adalah siswi kelas VII MTs Imam Bukhari Karanganyar tahun ajaran 2025-2026.

Informan merupakan individu yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Sugiono (2018:22-23) dalam penelitian kualitatif, informan dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Informan Kunci (*Key Informant*): Individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman langsung terkait dengan fenomena yang diteliti. Mereka dianggap sebagai sumber informasi utama dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru qur'an hadits kelas VII MTs Imam Bukhari.
2. Informan Utama: Individu yang terlibat langsung dalam situasi atau konteks yang menjadi fokus penelitian. Mereka memberikan perspektif dari dalam situasi tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII MTs Imam Bukhari.
3. Informan Pendukung: Individu yang memberikan informasi tambahan yang mendukung pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti. Mereka mungkin tidak terlibat langsung, tetapi memiliki informasi yang relevan. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah koordinator pembelajaran Asrama MTs Imam Bukhari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menjadi aspek utama untuk menggali informasi secara mendalam, luas, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:224), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks alamiah dan menggunakan instrumen utama, yaitu peneliti sendiri. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek di lapangan untuk memperoleh makna yang terkandung dalam peristiwa atau perilaku tertentu. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan

dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data secara triangulatif, agar informasi yang dikumpulkan memiliki tingkat kepercayaan dan keabsahan yang tinggi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam konteks yang alami. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat dan mencatat fenomena yang terjadi di lingkungan nyata tanpa intervensi.

Menurut Moleong (2017:175), observasi dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap makna tindakan sosial, interaksi, dan proses yang berlangsung di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilakukan oleh guru menggunakan metode *talqin*. Peneliti mengamati bagaimana metode tersebut diterapkan, bagaimana guru membimbing siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, serta bagaimana santriwati merespon metode tersebut.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, melainkan berperan sebagai pengamat dari luar. Peneliti menggunakan catatan lapangan dan instrumen bantu berupa lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang berkaitan dengan penerapan metode *Talqin*.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai penerapan metode *talqin* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Asrama Putri MTs Imam Bukhari Karanganyar. Fokus observasi adalah melihat proses pembelajaran, interaksi antara guru dan santri, serta peran koordinator pengajaran dalam mendukung metode *talqin*. Observasi dilakukan terhadap tiga kelompok partisipan sebagai berikut:

- a) Siswi kelas VII MTs Imam Bukhari yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *talqin*.
- b) Guru Al-Qur'an Hadits kelas VII Asrama Putri MTs Imam Bukhari sebagai pelaksana metode *talqin*.
- c) Koordinator Pelajaran Asrama Putri MTs Imam Bukhari sebagai pengawas dan fasilitator proses pembelajaran.

Fokus observasi meliputi cara guru menyampaikan pembelajaran metode *talqin* kepada siswi, respon dan aktivitas siswi selama proses pembelajaran berlangsung, bentuk interaksi antara guru dan siswi, termasuk bagaimana guru memberikan koreksi bacaan, peran koordinator dalam memantau dan memberikan terhadap pelaksanaan metode *talqin*. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berisi aspek-aspek kegiatan pembelajaran, seperti:

- a) Ketepatan guru dalam menerapkan metode *talqin*.
- b) Ketelitian siswi dalam mengikuti pengulangan bacaan.
- c) Mekanisme koreksi dan umpan balik dari guru.
- d) Motivasi dan antusiasme siswi selama pembelajaran.
- e) Pengawasan dan bimbingan dari koordinator pengajaran

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits langsung pada kelas VII Asrama Putri MTs Imam Bukhari. Peneliti hadir di kelas pada jam pembelajaran yang telah dijadwalkan. Data dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi. Setelah observasi, peneliti melakukan refleksi dan pencatatan hasil temuan untuk dianalisis lebih lanjut

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data melalui komunikasi verbal. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pengalaman, pandangan, motivasi, dan pemahaman informan mengenai suatu fenomena. Creswell (2016:240) menyebutkan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pendapat dan pengalaman partisipan secara terbuka dan reflektif, serta menyesuaikan arah pembicaraan dengan dinamika interaksi yang terjadi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan utama:

- a. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai pelaksana metode *talqin*, akan memberikan informasi terkait strategi pembelajaran, kendala, hasil

pembelajaran, serta alasan penggunaan metode tersebut.

- b. Siswi kelas VII Asrama Putri MTs Imam Bukhari, sebagai peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran, memberikan pandangan dan pengalaman mereka terhadap metode Talqin.
- c. Koordinator Asrama Putri Mts Imam Bukhari, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum, menjelaskan kebijakan pembelajaran serta dukungan terhadap inovasi metode pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan namun tetap fleksibel mengikuti perkembangan dialog. Tujuannya adalah untuk memastikan pertanyaan tetap sesuai fokus namun memberi ruang kepada informan untuk menjelaskan secara bebas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis, foto, arsip, atau benda-benda lain yang dapat memberikan informasi penting terkait topik penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat memperkuat atau melengkapi hasil observasi dan wawancara.

Sugiyono (2019:240) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan tidak berubah, sehingga sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk memberikan bukti autentik dan konkret dari fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan meliputi:

- a) Silabus dan RPP mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- b) Jadwal pelajaran dan struktur kurikulum madrasah

- c) Nilai hasil belajar santriwati dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- d) Catatan guru atau laporan evaluasi pembelajaran

Semua dokumen tersebut dianalisis untuk memberikan gambaran nyata tentang sistem pembelajaran yang berlaku dan mendukung data observasi serta wawancara.

E. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh perlu diuji keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan dan bukan hasil asumsi atau bias peneliti. Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2017:324), terdapat empat kriteria utama keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*) dependabilitas (*dependability*) konfirmabilitas (*confirmability*). Keempat kriteria tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian. Untuk meningkatkan kredibilitas, peneliti dalam penelitian ini melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- a) Triangulasi Data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber dan teknik, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini dilakukan agar data yang terkumpul lebih lengkap dan tidak bias (Sugiyono, 2019:372).
- b) Perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*), yaitu peneliti menghabiskan cukup waktu di lokasi penelitian agar lebih memahami konteks sosial dan budaya tempat penelitian, serta membangun kepercayaan dengan subjek penelitian.
- c) Member check, yakni melakukan verifikasi ulang kepada informan (guru, siswa, maupun sie kurikulum) mengenai data atau informasi yang telah diperoleh untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data dengan maksud mereka. Menurut Moleong (2017:330), member check merupakan cara paling penting untuk meningkatkan kredibilitas data, karena langsung melibatkan partisipan dalam proses validasi informasi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau ditransfer ke konteks atau situasi lain yang serupa. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai latar belakang, karakteristik subjek (santriwati, guru, sie kurikulum), lingkungan sekolah, dan proses penerapan metode *Talqin*. Dengan menyediakan deskripsi yang padat dan rinci, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang serupa. Creswell (2016:259) menyatakan bahwa deskripsi kontekstual yang mendalam membantu pembaca dalam melakukan

generalisasi alami (*naturalistic generalization*) berdasarkan pengalaman atau kondisi serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mengacu pada konsistensi dan kestabilan data sepanjang proses penelitian. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti menyusun catatan audit trail, yaitu rekam jejak seluruh proses penelitian, mulai dari penyusunan instrumen, proses observasi dan wawancara, hingga analisis data. Dependabilitas diperoleh melalui peer debriefing, yaitu diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk memperoleh umpan balik atas temuan dan interpretasi peneliti. Dengan demikian, proses penelitian dapat diaudit dan diulang oleh peneliti lain dalam kondisi yang serupa.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas merujuk pada tingkat objektivitas data. Data dianggap objektif jika temuan penelitian benar-benar berasal dari informasi subjek, bukan hasil rekayasa atau interpretasi subjektif peneliti. Untuk menjaga konfirmabilitas, peneliti menyimpan seluruh dokumen asli hasil wawancara, catatan observasi, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lain. Selain itu, peneliti juga menggunakan refleksi diri (*reflexivity*), yaitu menyadari potensi bias dan menjaga jarak objektif terhadap data. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2019:376) menjelaskan bahwa konfirmabilitas menunjukkan netralitas peneliti dalam menyajikan data sebagaimana adanya, bukan hasil manipulasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penting yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Tujuannya adalah untuk menyusun, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang diperoleh agar dapat menjawab fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (1994:10), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data jenuh (*saturated*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian dieliminasi, sementara data yang penting dikelompokkan sesuai kategori. Dalam konteks penelitian ini, data yang berkaitan dengan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode *Talqin*, tanggapan santriwati, strategi guru, serta peran sie kurikulum akan dipilah dan diklasifikasi. Reduksi data membantu peneliti untuk fokus pada temuan yang berhubungan langsung dengan efektivitas dan keberhasilan penerapan metode *Talqin*.

Menurut Sugiyono (2019:337), reduksi data bukan sekadar membuang data, tetapi juga merupakan proses analisis awal untuk menyusun pola dan tema yang nantinya akan dikembangkan dalam tahap berikutnya.

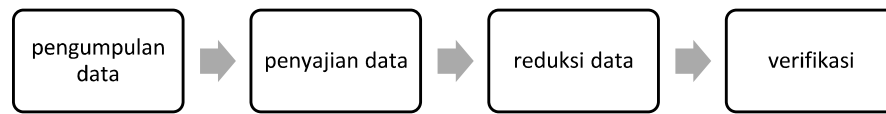
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini merupakan proses menyusun data dalam bentuk naratif, matriks, kategori, atau tabel sederhana agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil observasi, kutipan wawancara, dan isi dokumen dalam bentuk deskriptif tematik. Data dari wawancara dengan guru akan disusun dalam tema tujuan penggunaan metode talqin, langkah-langkah penerapan metode talqin, kendala dan solusi dalam proses pembelajaran. Menurut Miles dan Huberman (1994:11), penyajian data membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh, mengenali pola, serta memfasilitasi proses penarikan kesimpulan yang logis dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti mulai menarik kesimpulan sementara berdasarkan pemaknaan terhadap pola-pola yang muncul. Kesimpulan ini tidak diambil secara tergesa-gesa, tetapi diverifikasi secara terus-menerus melalui triangulasi dan konfirmasi ke informan (member check). Dalam penelitian ini, kesimpulan yang ditarik bisa berupa, tingkat keberhasilan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an Hadits, efektivitas pendekatan guru, factor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode.

Miles dan Huberman menekankan bahwa kesimpulan kualitatif bersifat terbuka, artinya bisa berubah jika data baru muncul atau jika terdapat ketidaksesuaian dalam triangulasi (Miles & Huberman, 1994:12).



Gambar 1.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman